



Research Article

Kontribusi Bahasa Arab di Media Massa Dalam Penyebaran Dakwah Islam

Burhanuddin¹, Marcella Putri Cahyani², Muhammad Wildan Baihaqi³

1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; burhanuddin@uinjkt.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; marcellaputric02@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; wildan.baihaqi22@mhs.uinjkt.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2024
Accepted : June 14, 2024

Revised : May 17, 2024
Available online : July 28, 2024

How to Cite: Burhanuddin, Marcella Putri Cahyani and Muhammad Wildan Baihaqi (2024) "The Contribution of Arabic in the Mass Media in the Spread of Islamic Da'wah", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 867-879. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1070.

The Contribution of Arabic in the Mass Media in the Spread of Islamic Da'wah

Abstract. Arabic has evolved in its function, not only as a language of religious studies that also reflects cultural identity, but as a major communication tool in the world of mass media to expand the reach of Islamic propagation with greater depth and accuracy. This research aims to explore the contribution of Arabic in the mass media to the spread of Islamic propagation. This research method uses descriptive qualitative. This method uses words and recounts the results of the research data to understand the influence of Arabic in delivering da'wah messages through mass media. As a result, the mass media, especially Rodja TV, Trans TV, and TV One are clear examples of the contribution of Arabic in Islamic da'wah in Indonesia. This is influenced by the integration of Muslims, to facilitate

understanding of terms and strengthen their religious identity. In conclusion, Arabic contributes as a crucial tool of integration and understanding of religious terms in Islamic propagation through mass media, although it needs to be further improved for more effective communication.

Keywords: Contribute, Arabic Language, Mass media, Dakwah

Abstrak. Bahasa Arab telah berevolusi dari fungsinya, yaitu tidak hanya sebagai bahasa studi keagamaan yang juga mencerminkan identitas kultural saja, tetapi sebagai alat komunikasi utama dalam dunia media massa untuk memperluas jangkauan dakwah Islam dengan kedalaman dan keakuratan yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi Bahasa Arab dalam media massa terhadap penyebaran dakwah Islam. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode ini menggunakan kata-kata dan menceritakan hasil dari data penelitian untuk memahami pengaruh Bahasa Arab dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media massa. Hasilnya, media massa, terkhusus pada Rodja TV, Trans TV, dan TV One menjadi contoh nyata kontribusi Bahasa Arab dalam dakwah Islam di Indonesia. Hal tersebut dipengaruhi oleh integrasi pemeluk agama Islam, untuk mempermudah pemahaman istilah dan memperkuat identitas keagamaannya. Kesimpulannya, Bahasa Arab berkontribusi sebagai menjadi alat integrasi dan pemahaman yang krusial terhadap istilah-istilah keagamaan dalam dakwah Islam melalui media massa, meskipun perlu lebih ditingkatkan penggunaannya untuk komunikasi yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kontribusi, Bahasa Arab, Media massa, Dakwah.

PENDAHULUAN

Selain digunakan untuk ekspresi Agama Islam, bahasa Arab memiliki peran penting dalam peradaban dan ilmu pengetahuan. Nurjana, mengungkapkan bahwa pentingnya belajar bahasa Arab, terutama dalam memahami agama Islam dan ilmu pengetahuan. Sebab bahasa Arab memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, khususnya berperan sebagai bahasa integrasi, konservasi, edukasi, dan studi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurjana, 2022). Selain itu, bahasa Arab juga memiliki peran penting sebagai bahasa komunikasi, standarisasi, dan digunakan dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, dan media massa.¹ Pendapat tersebut didukung oleh Wahida yang menuturkan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi adalah bahasa yang digunakan oleh berbagai kelompok manusia dan merupakan salah satu bahasa utama di dunia (Wahida, 2015). Saat ini, bahasa Arab digunakan di seluruh dunia, termasuk oleh penutur asli di wilayah Timur, terutama di negara-negara Arab dan Afrika, serta oleh non-penutur asli, menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa internasional.² Ali al-Najjar dalam Syahin (1980) menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang paling luas dan kaya dalam kontennya, dengan deskripsi dan penjelasan yang sangat detail (Suhaemi, 2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman Bahasa Arab menjadi esensial dalam studi dan pemahaman ilmu pengetahuan agama Islam. Buku-buku serta

¹ Nurjana, "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Peradaban Islam," *Jurnal Literasiologi*, Vol 8 (4), 2022, hal. 55-56.

² Besse Wahidah, "Eksistensi Bahasa Arab dalam Dunia Dakwah," *Jurnal IAIN Pontianak*, 2015.

sumber-sumber pengetahuan Islam, terutama yang komprehensif, umumnya ditulis dalam Bahasa Arab. Al Qur'an dan hadits nabawi, bersama dengan karya-karya ulama Islam mengenai berbagai cabang ilmu pengetahuan Islam, semuanya menggunakan Bahasa Arab.

Dakwah, menjadi salah satu bukti kontribusi bahasa Arab dalam penyebaran Islam yang tentu mengandalkan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam, yang keduanya menggunakan Bahasa Arab. Kegiatan dakwah merupakan bentuk komunikasi dengan tujuan inti mempengaruhi orang lain ke arah yang positif. Sebagaimana penelitian (Gajah et al., 2023) menerangkan bahwa bahasa Arab menjadi urgen dalam dunia pengembangan ilmu pengetahuan Islam disebabkan hal-hal berikut: sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis ditulis dengan bahasa Arab, kitab-kitab karya ulama terdahulu yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang akidah, hadis, fikih, tafsir, filsafat, dan tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, dan bahasa Arab merupakan bahasa nasional terutama di negara-negara Timur-Tengah dan beberapa negara di benua Afrika yang merupakan induk penyebaran agama Islam ke seluruh dunia³ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manan et al., 2022) juga menyatakan bahwa urgensi bahasa Arab karena ia merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an, bahkan ketika salat pun kita menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa internasional oleh masyarakat dunia melalui perserikatan bangsa-bangsa sejak tahun 1973.⁴ Kemampuan bahasa Arab yang fasih sangat diperlukan terutama oleh anak muda yang bercita-cita menjadi seorang alim ulama (Amrullah & Mursalin, 2023). Bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa penutur kitab suci masyarakat muslim, yaitu Al Qur'an. Seorang muslim harus memahami bahasa Arab dengan baik dan benar agar dapat memahami petunjuk yang Allah sampaikan melalui Al-Qur'an dan hadist. Meremehkan pentingnya penguasaan bahasa Arab mengakibatkan pemahaman agama yang tidak bisa dijadikan acuan atas suatu permasalahan dalam agama Islam.⁵

Sya'bani dan Zizah menyatakan bahwasannya kontribusi bahasa Arab dalam penyebaran dakwah adalah sebagai bahasa dari dakwahnya itu sendiri (Syabani & Has, 2023). Ada beberapa alasan mengapa bahasa Arab merupakan bahasa dakwah. Pertama, sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan hadits yang mana kedua sumber tersebut menggunakan bahasa Arab. Kedua, kajian-kajian ilmu keislaman dari para ulama besar yang sering dijadikan sumber dakwah juga banyak yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab selain berfungsi sebagai bahasa dakwah

³ Gajah, A. Sabrina, dkk, "Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam," *Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam* Vol. 1 (2), 2023, hal. 68.

⁴ Riyadhi dan Mujahidah, "URGENSI PENGUASAAN BAHASA ARAB DALAM DAKWAH: STUDI KISAH GURU HAJI ISMAIL MUNDU (1870-1957)," *Jurnal Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 6 (2), 2022, hal. 365-373.

⁵ Amrullah dan Mursalin, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Dalam Berdakwah," *Jurnal Mauriduna: Journal of Islamic Studies* Vol. 4 (2), 2023, hal. 204-211.

bahasa Arab juga memiliki beberapa fungsi dan tujuan sebagai media dalam dakwah.⁶ Taufik menyatakan ada tiga fungsi dan tujuan bahasa Arab sebagai media dalam dakwah (Taufik, 2020). Pertama, sebagai sumber penjelasan dan ciri ilmu keIslaman. Kedua, berfungsi dan bertujuan untuk intelegensi sebagaimana dalam surah Yusuf ayat 1-2. Dimana Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab bertujuan supaya manusia menjadi berakal. Ketiga, berfungsi sebagai pembelajaran spiritual bagi manusia agar mereka bertakwa.⁷

Di sisi lain, Arofah berpendapat bahwa tidak semua orang Arab di Kudus, termasuk yang bukan keturunan Arab, memahami bahasa Arab (Arofah, 2022). Alumni pondok pesantren dan sekolah bernuansa islam memiliki pemahaman lebih dalam karena telah mengenal bahasa Arab sejak dini. Hal ini disebut fenomena penutur yang tidak homogen, di mana masyarakat dengan latar belakang yang berbeda mengikuti kajian agama meskipun menggunakan Bahasa Arab, menimbulkan dinamika bahasa yang beragam.⁸

Nurhasanah & Apriliani, berpendapat bahwa pendakwah wajib mempersiapkan diri untuk belajar bahasa Arab, karena hal itu adalah kunci untuk memahami segala sesuatu yang ada dalam islam (Nurhasanah & Apriliani, 2021). Semua referensi agama Islam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Mustahil seorang pendakwah melakukan dakwah jika tidak memahami bahasa Arab, pendakwah perlu memahami bahasa Arab agar orang muslim awam yang sedang belajar paham akan segala hal yang ada pada islam.⁹ Selain itu, mayoritas penduduk negara Indonesia beragama Islam dan aktivitasnya diwarnai oleh ajaran agama Islam (Tahir et al., 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah melahirkan penemuan baru sebagai media menyampaikan suatu pesan, sehingga pesan tersebut jauh lebih efektif.¹⁰

Selanjutnya, dakwah sebagai suatu kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang yang didalamnya terdapat sebuah proses komunikasi, yakni proses bagaimana Komunikator (Da'i) menyampaikan pesan religius (message) kepada umat (komunikan) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para da'i. Dengan kemampuan dan landasan pengetahuan komunikasi yang dimiliki. Memudahkan seorang Da'i atau komunikator muslim dapat menyampaikan Islamic Teaching (ajaran Islam) kepada komunikan serta mengurangi hambatan dalam berkomunikasi (*noise*). Dakwah melalui internet dengan menggunakan media dengan segala jenisnya

⁶ Syabani dan Azizah, "Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah: Refleksi atas kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 7 No. 1, 2023, hal 105-106.

⁷ Taufik, "Dakwah Islamiyah Melalui Media Bahasa Arab," *Jurnal Kahabar Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2 (1), 2020, hal. 36.

⁸ A.Arofah, "Dinamika Bahasa Arab Pada Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab dalam Pengajian Agama di Kudus," *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, Vol 1 (2), 2022.

⁹ Nurhasanah & Apriliani, "Urgency Mastering of Arabic Language in Islamic Da'wah Activities in Indonesia," *Jurnal International Seminar on Languages, Literatur, Art and Education (ISLLAE)*, Vol.3 (1), 2021, hal.13.

¹⁰ Tahir A, dkk. "PERANAN DAKWAH DALAM MEDIA WEBSITE DAN PENGARUHNYA DI MASYARAKAT," *Jurnal UMS Rappang*, Vol.8 (3), 202, hal.9

merupakan penyampaian dakwah yang baik dan efektif, cepat jika digunakan dengan cara yang baik dan keterampilan yang memadai pula.

Teori dasar yang menjadi penopang atau pondasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Teori pertama mengenai media dakwah yang dikemukakan oleh (Aminuddin, 2016) bahwa pemanfaatan media-media komunikasi modern yang sesuai dengan perkembangan daya pikir manusia bertujuan agar dakwah Islam lebih tepat sasaran dan tidak out of date. Kedua, (Mamdud, 2019) bahwa dakwah adalah kegiatan mengajak dan melalui media massa kegiatan dakwah tersebut akan lebih efektif dan efisien. Teori selanjutnya mengenai pengertian media massa yang dikemukakan oleh (Nurudin, 2014) yaitu memiliki fungsi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Masyarakat dapat menyetujui atau menolak sebuah kebijakan pemerintah, serta berbagai inovasi dan perubahan dapat dilakukan dengan mudah melalui Media Massa. Marshal McLuhan menyebutnya sebagai *The Extension Of Man* (eksistensi manusia itu sendiri), dengan kata lain adalah pengembangan serta perluasan wawasan dari kemampuan jasmani serta rohani manusia itu sendiri (F.Rachmadi, 1990). Menurut (Elvinaro, 2007) Media Massa adalah saluran sebagai suatu alat sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi serta hiburan semata tapi juga untuk mendorong masyarakat agar berperilaku yang lebih baik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni kontribusi bahasa Arab dalam penyebaran dakwah Islam, terkhusus pada media massa. Bahasa Arab telah berevolusi dari fungsinya, yaitu tidak hanya sebagai bahasa studi keagamaan yang juga mencerminkan identitas kultural saja, tetapi sebagai alat komunikasi utama dalam dunia media massa untuk memperluas jangkauan dakwah Islam dengan kedalaman dan keakuratan yang lebih besar. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut kontribusi Bahasa Arab dari peran, fungsi, serta dampak dari di media massa dalam menyebarkan dakwah Islam.

Dakwah merupakan salah satu pilar penting dalam agama Islam. Dakwah memiliki tujuan untuk mengajak manusia kepada ajaran Islam dan menebarkan kebaikan di muka bumi. Dalam penyebaran dakwah, media massa memiliki peran yang sangat penting. Media massa dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat luas secara cepat dan efektif. Disinilah bahasa Arab menjadi kunci dalam mempertahankan keaslian ajaran Islam melalui media massa, serta menjaga esensi dan kebenaran pesan-pesan dakwah.

Dalam era informasi yang cepat dan kompleks, penggunaan Bahasa Arab dalam penyampaian dakwah bukan hanya sekedar alat komunikasi, melainkan sebuah benteng yang meminimalkan risiko distorsi makna. Pentingnya Bahasa Arab tidak hanya terbatas pada dimensi penulisan, namun meluas hingga dalam proses menerjemahkan karya-karya dakwah Islam ke dalam bahasa-bahasa lain.

Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk menyelidiki bagaimana kontribusi penggunaan bahasa Arab di media massa dalam mendukung penyebaran dakwah Islam. Bagaimana model atau media dakwah yang diterapkan dalam kontribusi penggunaan bahasa Arab di media massa tersebut untuk mencapai keefektifan dakwah Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Murdiyanto (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai permasalahan dalam kehidupan sosial yang didasarkan pada keadaan realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, rinci, serta menggunakan pendekatan induksi yang memiliki tujuan pembentukan konstruksi teori atau hipotesis dengan mengungkapkan fakta.¹¹ Metode ini menggunakan kata-kata, menarasikan hasil data yang diteliti, dengan bertujuan menggali lebih dalam mengenai bagaimana bahasa Arab mempengaruhi penyampaian pesan dakwah dalam media massa, serta untuk merinci peran serta dampak bahasa Arab dalam dakwah Islam yang digunakan dalam media massa, termasuk pemilihan kata, kosakata, gaya penulisan, dan konteks budaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah studi kepustakaan dan observasi. Menurut Sandewi (2018) studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan memperhatikan dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Khatimah (2017), teknik observasi adalah suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹² Data dan informasi penelitian ini diperoleh dari dokumen tertulis, yaitu jurnal serta buku yang berkaitan dengan penelitian, serta observasi pada media massa. Dalam penelitian ini data tidak hanya bersumber dari satu video saja tetapi dari keseluruhan video yang sudah ditayangkan. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu menguji data yang sudah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bahasa Arab dalam Penyebaran Dakwah Islam pada Media Massa

Bahasa Arab memainkan peran penting dalam penyebaran dakwah Islam di Indonesia. Sejak awal, Nabi Muhammad mengajarkan Islam dalam bahasa Arab, dan para sahabatnya membawa ajaran Islam ke berbagai daerah, termasuk wilayah di luar Arab. Para ulama menggunakan bahasa Arab untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam, terutama dalam membaca Al-Quran. Selain itu, bahasa Arab juga diperlukan untuk memahami ajaran Islam dengan baik, karena merupakan bahasa Al-Quran dan Hadis.¹³ Penggunaan bahasa ini memungkinkan penyebaran ajaran Islam yang autentik dapat memfasilitasi komunikasi yang kuat dan universal di antara umat Islam di seluruh dunia.

¹¹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

¹² Husnul Khaatimah, Restu Wibawa, "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP HASIL BELAJAR," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 2(2), 2017, hal. 76-87. <https://doi.org/10.33394/jtp.v2i2.596>

¹³ Muhib Abdul W. "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam," *Arabiyat; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1 (1), 2014.

Media massa memainkan peran penting dalam penyebaran dakwah Islam. Konten dalam bahasa Arab sering digunakan dalam siaran televisi, radio, situs web, dan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam kepada audiens yang berbahasa Arab atau yang memahami bahasa tersebut. Media massa global mendorong penyebaran dakwah Islam dalam bahasa Arab ke berbagai belahan dunia. Saluran televisi, radio, dan situs web internasional menggunakan bahasa Arab untuk mencapai *audiens* yang lebih luas di dunia Arab dan di luar wilayah tersebut. Media massa juga menggunakan bahasa Arab untuk menyebarkan pengetahuan keagamaan, nilai, dan tradisi Islam. Meluasnya penggunaan bahasa Arab tersebut dikarenakan kemajuan teknologi media massa pada kegiatan jurnalisme dan transmisi radio di Arab yang telah menggunakan bahasa khusus, yaitu *Modern Standard Arabic* (MSA) sejak 1950-an.¹⁴

Berdakwah melalui media massa yang menggunakan bahasa Arab salah satunya terdapat pada program *Damai Indonesiaku* yang ditayangkan oleh TV One. Program ini memiliki fokus pada pemahaman, penyebaran nilai-nilai damai, toleransi, kedamaian, keberagaman, pemahaman Islam yang moderat, dan pesan-pesan positif dari ajaran Islam yang mendukung kesejahteraan dan harmoni sosial. Program *Damai Indonesiaku* di TV One tidak secara khusus menggunakan bahasa Arab dalam penyampaian informasinya. Acara ini biasanya disajikan dalam bahasa Indonesia, karena tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan pesan-pesan mengenai nilai-nilai damai dalam Islam, pemahaman moderat terhadap agama, serta isu-isu terkait keberagaman dan toleransi kepada pemirsa Indonesia pada umumnya. Namun dalam beberapa kesempatan, program tersebut memberikan kutipan atau referensi dalam bahasa Arab saat membahas teks-teks keagamaan atau ayat-ayat Al-Qur'an.

Penggunaan bahasa Arab digunakan sebagai pengantar atau ilustrasi, terutama saat merujuk pada kata-kata kunci, frasa, atau istilah-istilah penting dalam agama Islam. Hal ini dapat membantu dalam memberikan penekanan dan kejelasan pada konsep-konsep agama yang sedang dibahas. Penggunaan bahasa Arab juga dapat memberikan sentuhan kultural pada program. Meskipun fokus utamanya bukan pada bahasa itu sendiri, tetapi penggunaan beberapa kata atau ungkapan dalam bahasa Arab dapat menambah dimensi kebudayaan dan keagamaan yang otentik dalam konteks dakwah. Dalam media massa penggunaan bahasa Arab dapat memberikan kesan kedalaman dan otoritas terkait dengan ajaran Islam. Hal ini bisa memberikan keautentikan dan keotentikan pesan-pesan yang disampaikan.

Penggunaan bahasa Arab dalam catatan sejarah memiliki perkembangan, khususnya dari segi peran. Seiring perkembangannya, bahasa Arab memiliki 5 peranan yang menjadi faktor utama kemajuan peradaban Islam di dunia. Pertama, bahasa Arab sebagai bahasa integrasi dan pemersatu berbagai macam suku bangsa. Kedua, bahasa Arab sebagai bahasa konservasi yang mampu menghubungkan penyebaran akidah dengan pemanfaatan teknologi yang menjadi media komunikasi massa. Ketiga, bahasa Arab sebagai bahasa pendidikan yang didukung oleh sistem

¹⁴ Muhammad Lukman Arifianto, dkk. "Designing Advanced-Level Arabic Mass Media Teaching Material: A Project-Based Learning Approach," 2023, *Atlantis Press*.

pemerintahan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat. Keempat, bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi antar bangsa dan generasi melalui perkembangan media. Kelima, bahasa Arab sebagai pembakuan bahasa dalam pendidikan Islam.¹⁵

Kelima peranan tersebut dapat ditemukan pada program *Damai Indonesiaku* yang ditayangkan secara terjadwal di media TV One. Sebagai tayangan dakwah, program tersebut menggunakan bahasa Arab sebagai sarana pendidikan dan komunikasi massa. Meskipun porsi penggunaannya hanya pada penyampaian informasi maupun dalil-dalil, tayangan tersebut telah menampilkan peran bahasa Arab yang mengutamakan integrasi masyarakat dan menjadi bahasa yang konservatif di era modern saat ini. Dengan demikian, bahasa Arab berperan penting dalam proses penyebaran dakwah melalui media massa. Namun, bahasa Arab saat ini hanya digunakan sebagai standarisasi dari esensi dakwah itu sendiri. Belum adanya keaktifan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa yang komunikatif dalam program dakwah televisi nasional. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan media untuk memberi spektrum yang lebih luas dalam pendidikan Islam pada masa perkembangan teknologi dan juga meningkatnya jumlah umat muslim di Indonesia.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Qomaruddin (2022), menegaskan bahwa jurnalistik sebagai penyampai informasi pada media massa bisa menjadi salah satu metode yang membantu proses dakwah melalui kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Ini dikarenakan jurnalistik dinilai mampu membangkitkan rasa ingin tahu para siswa, membangkitkan optimisme positif dalam diri siswa, menumbuhkan kreativitas, dan keaktifan siswa dalam proses belajar di kelas.¹⁶ Tetapi ia juga menjelaskan bahwa media massa masih jarang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, padahal media dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah.

Fungsi Bahasa Arab dalam Penyebaran Dakwah Islam pada Media Massa

Dalam menyebarkan dakwah Islam, penggunaan bahasa Arab memiliki fungsi tersendiri terhadap program dakwah pada media massa. Seperti pada program acara Rodja TV yang memiliki beragam pengetahuan tentang Islam, seperti murattal, kajian kitab, tsaqofah dan lainnya yang berfungsi agar penontonnya memiliki ilmu baru dan mendapatkan ketenangan batin karena media massa bantu mereka mengingatkannya. Rodja TV berkomitmen untuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam dan memberikan perspektif keagamaan kepada penontonnya. Sebagai saluran televisi yang berfokus pada Islam, Rodja TV berupaya menjadi sumber informasi dan sumber motivasi bagi masyarakat Muslim di Indonesia.

Contoh lainnya terdapat pada program *Damai Indonesiaku* yang ditayangkan oleh TV One. Penggunaan bahasa Arab di dalam program tersebut menjadikan *Damai*

¹⁵ Muhib Abdul W, "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam," *Arabiyat; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1 (1), 2014.

¹⁶ Qomaruddin. F, "Jurnalistik Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Miyah: Jurnal Studi Islam*, Vol 18 (1), 2022, hal. 115-134. <https://doi.org/10.33754/miyah.v18i1.462n>.

Indonesiaku sebagai media dakwah islamiyah yang memegang peranan penting dalam berkomunikasi tentang ajaran Islam kepada masyarakat. Program tersebut juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ajaran Islam karena sumber-sumber materi dakwah, yaitu Al-Qur'an, hadits, kitab-kitab fikih, tafsir, dan tasawuf yang tentu ditulis dalam bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab dalam program dakwah seperti *Damai Indonesiaku* juga secara tidak langsung mengajarkan dan membantu masyarakat mempelajari bahasa Arab serta meningkatkan pemahamannya tentang ajaran agama Islam. Selain itu, penggunaan bahasa Arab di program dakwah tersebut dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dan mendorong lebih banyak masyarakat untuk menonton program dakwah lainnya. Penggunaan bahasa Arab pada program *Damai Indonesiaku* di TV One juga tidak lepas dari keahlian berbahasa dan berkomunikasi seorang Da'i. Dengan kemampuannya mengakses dan memahami dalil-dalil nash, menyusun materi dakwah yang relevan dengan kondisi mad'u, dan menyampaikan pesan dengan kharisma seorang Da'i dapat meningkatkan kredibilitas dirinya maupun medianya. Mahir berkomunikasi dalam bahasa Arab juga memungkinkan Da'i untuk merinci makna-makna ajaran agama dengan jelas dan mendalam, menciptakan keterhubungan emosional dengan audiens, dan memberikan kesan keberagaman yang kuat.¹⁷

Keterkaitan bahasa Arab dan dakwah bukan hanya aspek linguistik, tetapi juga menjadi inti dalam pemahaman dan pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam konteks program *Damai Indonesiaku*, penggunaan bahasa Arab menciptakan pengalaman dakwah yang lebih kaya, mendalam, dan otentik bagi pemirsa.¹⁸ Integrasi bahasa Arab memberikan penguatan pada autentisitas dan keutuhan nilai-nilai Islam yang diusung oleh program tersebut. Penggunaan bahasa Arab di program dakwah TV One memberikan legitimasi keislaman dan menambah dimensi kultural serta spiritual. Hal ini mendukung tujuan program dalam menyampaikan pesan agama dengan dampak signifikan. Hal ini, dapat membantu pemirsa non-Arab untuk lebih memahami dan mengapresiasi aspek-aspek budaya Arab dan memperluas wawasan mereka.

Dampak Penggunaan Bahasa Arab dalam Penyebaran Dakwah Islam di Media Massa

Penggunaan bahasa Arab dalam berdakwah di media massa dapat meningkatkan keotentikan dan keterkaitan dengan nilai-nilai keagamaan Islam. Bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa Al-Quran, dapat memperdalam pemahaman dan koneksi dengan pesan keagamaan. Ini berkaitan dengan penggunaan kosakata Arab dalam media massa yang perlu disertai penjelasan tepat agar pesan dakwah dapat dipahami dan diterima oleh semua kalangan.

¹⁷ Besse Wahida, "Eksistensi Bahasa Arab dalam Dunia Dakwah," *Jurnal Al Hikmah*, Vol 9 (1), 2015.

¹⁸ Al-Hakim, Lukman. "Konstruksi Realitas Simbolik Makna "Islam Damai" dalam Program Damai

Indonesiaku TVOne." *MS thesis*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Barat menjadi salah satu alasan bahasa Arab harus beradaptasi dengan istilah-istilah baru yang terkandung dalam bahasa mengenai penemuan-penemuan ilmiah baru. Akibatnya beberapa lembaga pendidikan Arab harus melakukan penerjemahan, membuat istilah baru, menyerap, dan menyesuakannya dengan kaidah bahasa Arab.

Proses penyesuaian bahasa Arab ternyata membawa budaya Arab mempengaruhi wilayah sumber istilah dan penemuan baru tersebut atau dikenal dengan arabisasi, yaitu pengaruh budaya Arab yang mencakup elemen-elemen seperti bahasa, agama, seni, dan tradisi. Proses tersebut ternyata juga berkaitan dengan penyebaran Islam di wilayah tersebut. Seperti di Indonesia, penggunaan kata-kata Arab dalam bahasa Indonesia, adaptasi seni dan arsitektur Islam, serta praktik keagamaan yang dipengaruhi oleh tradisi Arab merupakan contoh dari Arabisasi di Indonesia. Arabisasi di Indonesia adalah fenomena budaya kompleks yang melibatkan berbagai aspek, tidak hanya berfokus pada penerimaan unsur Arab, tetapi juga menyoroti cara masyarakat Indonesia menggabungkan dan menyesuaikan elemen tersebut ke dalam identitas budaya mereka. Arabisasi memberikan keragaman warisan budaya Indonesia, membentuk suatu harmonisasi yang unik antara nilai-nilai lokal dan pengaruh Arab Islam.

Rodja TV merupakan salah satu stasiun televisi berbasis agama Islam yang ternyata memiliki pengaruh terhadap arabisasi di Indonesia. Pengaruhnya dapat dilihat melalui penyebaran pemahaman dan nilai-nilai Islam yang terkait dengan budaya Arab. Pengaruhnya bisa dalam bentuk cara beribadah, cara berpakaian, dan pola pikir yang mengambil atau didapat dari elemen-elemen budaya Arab. Dampak Rodja TV terhadap arabisasi di Indonesia juga bergantung pada pendekatan dan pesan yang disampaikan dari konten-konten yang tersedia di stasiun televisi tersebut. Jika Rodja TV mengutamakan pemahaman Islam yang menyeluruh dan menghormati keberagaman budaya di Indonesia, dampak yang akan ditimbulkan akan lebih seimbang. Namun, jika pendekatannya lebih mendominasi atau menekankan pada aspek-aspek khusus dari budaya Arab, itu bisa memperkuat arabisasi bagi para penontonnya. Beberapa dampak arabisasi yang mungkin ditimbulkan oleh Rodja TV meliputi, peningkatan pemahaman keagamaan, pembentukan pemikiran, penguatan identitas keagamaan, polarisasi opini, dan pembatasan pemahaman. Dampak-dampak ini sifatnya subjektif dan dapat berbeda-beda bagi tiap individu. Masyarakat cenderung memiliki pandangan yang beragam terhadap konten keagamaan, dan interpretasi dapat sangat bervariasi.

Proses arabisasi di Indonesia juga tercerminkan dari banyaknya penggunaan kosakata bahasa Arab dalam media massa, khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah keagamaan. Menjadikan bahasa Arab turut berkontribusi dalam pembentukan kosakata dan struktur kalimat di dalam media massa tersebut, terutama pada konteks penggunaan kata serapan, agama, hingga struktur kalimat dalam bahasa Indonesia.¹⁹ Dalam salah satu program dakwah Trans TV, yakni *Islam itu Indah*, sering ditemukan berbagai kata bahasa Arab, seperti "*shalat*" (salat), "*shaum*" (puasa), "*zakat*" (zakat),

¹⁹ Rafsanjani dan Handican, "Systematic Literature Review : Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia," *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4 (1), 2023, hal. 51.

dan sebagainya. Dampak positif dari penyebutan kata dalam bahasa Arab pada program dakwah tersebut dapat meningkatkan kemampuan kosakata audiens dalam konteks agama atau topik yang dibahas. Selain itu, juga membantu mendalami pemahaman makna asli istilah atau konsep yang sulit disampaikan dalam bahasa lain.

Penggunaan bahasa Arab dalam dakwah dapat menciptakan keterlibatan emosional yang lebih mendalam dan memperkuat ikatan antara jamaah dan pesan dakwah, sehingga para jamaah merasa lebih dekat dengan program dakwah tersebut. Penggunaan bahasa Arab dalam dakwah juga dapat memengaruhi citra dan branding suatu media, terutama jika berhasil menciptakan personal branding yang kuat, positif, dan berkredibilitas sebagai media massa Islam. Seperti pada program dakwah *Islam Itu Indah* yang disiarkan oleh Trans TV, para ustadz dan ustadzah selalu menggunakan bahasa Arab dalam pengutipan ayat Al-Qur'an ataupun hadits Rasul. Hal ini memberikan pengaruh positif kepada media massa Trans TV karena dapat meningkatkan kredibilitas pesan, memperkuat otoritas, dan keaslian pesan dakwah. Dalam dunia dakwah, Al Qur'an merupakan sebuah Kitab Dakwah. Memiliki ruh pembangkit, berfungsi sebagai pembangkit dan penguat serta tempat berpijak. Al Qur'an juga sebagai penjaga, penerang dan penjelas.²⁰ Sebagaimana peran Ustadz Maulana sebagai da'i utama pada program dakwah *Islam itu Indah* yang ditayangkan di *channel* Trans TV terdapat dampak positif, yaitu membantu meningkatkan pemahaman para audiens tentang kosakata bahasa Arab lebih dalam, yang memiliki nilai penting dalam pemahaman teks-teks agama dan literatur Islam. Dengan itu, pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan kekhusyukan dan keaslian, serta menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan audiens. Penggunaan bahasa Arab dalam berdakwah di media massa melalui program *Islam itu Indah* juga memengaruhi efektivitas dan efisiensi pesan dakwah. Dengan adanya acara tersebut yang tayang di televisi, memberikan kemudahan dalam menjangkau masyarakat secara luas sehingga penggunaan bahasa Arab dalam konteks ini dapat memperluas jangkauan pesan dakwah.

Dengan seringnya penggunaan bahasa Arab pada program tersebut, juga menimbulkan dampak yang negatif bagi sebagian audiens. Tidak semua audiens memahami arti dari kosakata bahasa Arab yang digunakan, dengan itu dapat menimbulkan ketidakpahaman maupun kebingungan bila penjelasan materi tidak diikutsertakan dengan terjemahan atau penjelasan yang memadai. Selain itu, seringnya penggunaan bahasa Arab dalam berdakwah juga mungkin dapat membatasi audiens yang menikmati acara tersebut karena tidak semua audiens memiliki kemampuan dalam memahami bahasa Arab. Dampaknya pada dimensi edukasional kepada audiens yang tidak memahami akan kosakata bahasa Arab dan membuat komunikasi tidak efektif antara penceramah dengan audiensnya dan pesan moral yang disampaikan juga akan sulit dipahaminya.

KESIMPULAN

Dari Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa Arab berkontribusi terhadap penyebaran dakwah Islam dalam media massa. Media massa yang

²⁰ Dr. Sayyid Qutb, *Fiqih Dakwah* (Jakarta: Pustaka Amani, Cetakan kedua, 1995), hal. 1.

menggunakan istilah dalam bahasa Arab memiliki andil besar dalam memberikan pemahaman yang selaras pada umat Islam, terkhusus di Indonesia. Dengan penggunaan bahasa yang sama, dapat membentuk keefektifan dalam berdakwah. Hal ini membuat audiens memiliki satu patokan istilah yang sama ketika mereka mendengarkan dan menonton dakwah. Seperti yang dilakukan Rodja TV dan juga TV One dalam program *Damai Indonesiaku* yang menyampaikan dakwah disertai dengan istilah-istilah berbahasa Arab atau bahasa agama Islam.

Penggunaan bahasa Arab dalam setiap program dakwah di berbagai media massa, memiliki fungsinya sendiri. Contohnya dalam program acara di Rodja TV yang menghadirkan program *murottal*, kajian kitab, *tsaqofah* (kumpulan pengetahuan dan teori dari AL-Qur'an dan sunnah), dan lainnya. Dengan tujuan untuk mengedukasi penonton serta memberikan ketenangan batin atau ruh. Seperti halnya TV One, yang menggunakan bahasa Arab dalam program *Damai Indonesiaku*. Program ini dibuat sebagai media dakwah islamiyah yang memiliki peran penting dalam komunikasi mengenai ilmu Islam kepada masyarakat yang bersumber pada Al-Qur'an, hadits, kitab-kitab fikih, tasawuf, dan tafsir yang penyampaian beberapa istilah menggunakan bahasa aslinya, yakni bahasa Arab.

Tidak hanya dalam aspek linguistik, perpaduan bahasa Arab dan dakwah dapat melahirkan inti pemahaman dalam pelaksanaan ajaran-ajaran Islam secara lengkap. Penggunaan bahasa Arab dalam dakwah melalui media massa di Indonesia, seperti yang terlihat pada Rodja TV, Trans TV dalam program *Islam Itu Indah* dan TV One dalam program *Damai Indonesiaku*, membawa dampak positif terhadap kredibilitas dan relevansi pesan keagamaan Islam. Bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa Al-Quran, memiliki daya tarik khusus dalam memperkuat pemahaman agama dan terhubungnya individu dengan nilai-nilai Islam.

Fenomena arabisasi dalam penyebaran Islam, diungkapkan dalam penggunaan kosakata bahasa Arab, terutama dalam konteks istilah keagamaan, di media massa Indonesia. Namun, efek negatifnya terjadi jika digunakan terlalu sering, karena tidak semua audiens akan memahami kosakata bahasa Arab yang digunakan, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan komunikasi menjadi kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2016). *Media Sosial Penyampai Pesan Dakwah Di Era Digital* (Cet. 2). PT Grafindo.
- Amrullah, A. A. K., & Mursalin, H. (2023). *E-ISSN : 2792-0876 Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Dalam Berdakwah*. 4(2), 7–10. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i2.841>
- Arofah, A. (2022). Dinamika Bahasa Arab Pada Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab Dalam Pengajian Agama Di Kudus. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 1(2), 198–210. <https://doi.org/10.22146/mecri.v1i2.6047>
- Elvinaro, A. (2007). *Komunikasi massa suatu pengantar* (cet. 3). Simbiosis Rekatama Media.

- F.Rachmadi. (1990). *Public Relations dalam Teori dan Praktek* (cet. 3). Jakarta Bumi Aksara.
- F, Q. (2022). Jurnalistik Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 115-134.
- Gajah, A. S., Muthia Inayah, U., & Dwi Haryuni, N. (2023). Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 61-69. <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.78>
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 76-78.
- Mamdud, R. (2019). Dakwah Islam di Media Massa. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.31764/jail.v3i1.1366>
- Manan, M., Nikah, J., Tauhidiah, K. Z., & Arab, B. (2022). 06(2).
- Nurhasanah, N., & Apriliani, A. (2021). Urgency Mastering of Arabic Language in Islamic Da'wah Activities in Indonesia. *Journal International Seminar on Languages ...*, 3(1), 10-14.
- Nurjana. (2022). Nurjana, PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN PERADABAN ISLAM. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 8(Peran Bahasa Arab, Ilmu Pengetahuan, Peradaban Islam), 50-56. jurnal.literasikitaindonesia.com
- Nurudin. (2014). *Sistem komunikasi indonesia* (S. H. Sofia Nurani (ed.); 27th ed.).
- Qutb, S. (1995). *Fiqih Dakwah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Riyadhi, & Mujahidah. (2022). URGENSI PENGUASAAN BAHASA ARAB DALAM DAKWAH: STUDI KISAH GURU HAJI ISMAIL MUNDU. *Jurnal Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 365-373.
- Suhaemi, B. (2020). Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 85-116. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.357>
- Sya'bani, M. Z., & Has, Q. A. Bin. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah : Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq ; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2023, 07(01), 97-111.
- T, R., & R, H. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Bahasa Arab terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia . *Al-Waraqah*, 51.
- Tahir, H. T. H., Tang, S., & Saifullah, S. (2020). Peranan Dakwah Dalam Media Website Dan Pengaruhnya Di Masyarakat. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 8(3), 10-19. <https://doi.org/10.51817/jia.v8i3.272>
- Taufik, A. (2020). Dakwah Islamiyah Melalui Media Bahasa Arab. *Khabar*, 2(1), 33-41. <https://doi.org/10.37092/khabar.v2i1.198>
- W, M. A. (2014). Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Wahida, B. (2015). Eksistensi Bahasa Arab Dalam Dunia Dakwah. *Al-Hikmah*, 9(1). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.89>